

**SURVEI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
DAN OLAHRAGA SELAMA PANDEMI COVID-19****Wahyu Indra Bayu¹, Waluyo², Ahmad Richard Victorian³****^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya****Article History:**

Submitted:

02-12-2020

Accepted:

05-12-2020

Published:

07-12-2020

Email: wahyu.indra@fkip.unsri.ac.id¹, waluyo@fkip.unsri.ac.id²,
richardvictorian@fkip.unsri.ac.id³URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/penjas/article/view/1748>DOI: <https://doi.org/10.32682/bravos.v8i4.1748>**Abstract**

Covid-19 membuat perubahan dalam dunia pendidikan yang sangat signifikan, salah satunya adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau dalam jaringan (*daring*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara guru pendidikan jasmani dalam melakukan proses pembelajaran selama pandemi *Covid-19*. subjek penelitian ini berjumlah 20 guru pendidikan jasmani di Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% guru menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani, selebihnya menggunakan media *google classrom* (10%) dan *Zoom Cloud Meeting* (10%) sebagai sarana pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum dapat mengoperasikan beberapa aplikasi belajar secara *online* untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani selama masa pandemi *Covid-19*.

Kata kunci: Covid-19, Pembelajaran Daring, Guru Pendidikan Jasmani.**Abstrak**

Covid-19 has made very significant changes in the world of education, one of which is the learning process which is carried out online. The purpose of this study is to find out how physical education teachers carry out the learning process during the *Covid-19* pandemic. The subjects of this study were 20 physical education teachers in Prajuritkulon District, Mojokerto City. The results showed that 80% of teachers use *WhatsApp* application to make the learning process of physical education, the rest using *Google Classroom* media (10%) and *Zoom Cloud Meeting* (10%) as a means of teaching physical education subjects. This shows that there are still many teachers who have not been able to operate several online learning applications to support the physical education learning process during the *Covid-19* pandemic.

Keyword: Covid-19, Online Learning, Physical Education Teacher.

PENDAHULUAN

Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa pada pendidikan di Indonesia, semua pembelajaran tatap muka dihentikan guna memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*. Biasanya pembelajaran yang dilakukan dengan cara konvensional yang mengharuskan guru dan peserta didik untuk bertatap muka, kini dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka dan berada dalam kelas. Tetapi tidak berarti tidak ada pembelajaran sama sekali, proses pembelajaran tetap berlangsung dengan menggunakan berbagai metode dengan menggunakan bantuan teknologi dan informasi yang sangat berkembang pesat. Dengan terjadinya pandemi *Covid-19* mengakibatkan strategi dan metode pembelajaran yang biasa dilakukan dengan pendekatan tradisional menjadi tidak relevan dengan kondisi saat ini (Van Lankveld, et. al, 2019). Pendekatan dan strategi pembelajaran yang perlu disiapkan untuk dunia pendidikan saat ini wajib didukung oleh kemajuan teknologi (Mourtzis, et. al., 2018).

Teknologi informasi yang digunakan berupa sistem pembelajaran jarak jauh (PPJ). PPJ memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh tanpa terikat jarak, dimanapun dan kapanpun dapat mengakses pembelajaran tersebut. PPJ memiliki berbagai manfaat seperti menghemat biaya, waktu, efektif dalam penyampaian karena memiliki kemampuan memperbaharui, menyimpan, mendistribusikan, dan membagi materi pengajaran atau informasi. Dewasa ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat. Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas jarak, tempat, ruang dan waktu. Pengaruhnya pun meluas ke berbagai kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang tujuannya untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral dan agama, serta mempersiapkan pembelajar menghadapi tantangan dan pengalaman dalam kehidupan nyata.

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan atau proses pembelajaran melibatkan tiga elemen pokok, yaitu pengorganisasian secara operasional, proses pembelajaran, dan perangkat teknologi. Dengan teknologi informasi dan komunikasi terjadi sistem pembelajaran bagi pembelajar yang menuntut peran aktif pembelajar memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi untuk belajar sehingga target yang diharapkan dari belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi adalah pembelajar mampu menunjukkan kemampuannya (*learning outcome*) sebagai hasil dari interaksinya dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dengan melibatkan pembelajar secara totalitas bertujuan untuk diperolehnya sejumlah kompetensi sebagai hasil dari interaksi pembelajaran dengan menggunakan perangkat teknologi. Pencapaian target kompetensi tersebut perlu didukung oleh berbagai komponen yaitu lingkungan, pengajar, dan fasilitas belajar. Pembelajaran seperti ini juga didukung oleh dengan adanya internet sebagai komunikasi utama media yang telah menghasilkan peluang pengembangan pendidikan baru (*e-learning*). Meskipun penilaian dari penelitian yang dilakukan oleh Barteit, et al. (2020) yang menilai bahwa penggunaan *e-learning* pada negara yang mempunyai penghasilan rendah dan menengah belum memenuhi potensi yang diinginkan, meskipun sebagian besar penelitian telah

memuji dan menerapkan *e-learning* karena banyak kelebihanannya (misal: kemampuan beradaptasi, keanekaragaman, dan manfaat ekonomi), ada keterbatasan yang berkelanjutan untuk mencapai potensi maksimalnya. Pembelajaran moda daring merupakan pemanfaatan jaringan internet oleh pelajar, mahasiswa dalam proses pembelajaran.

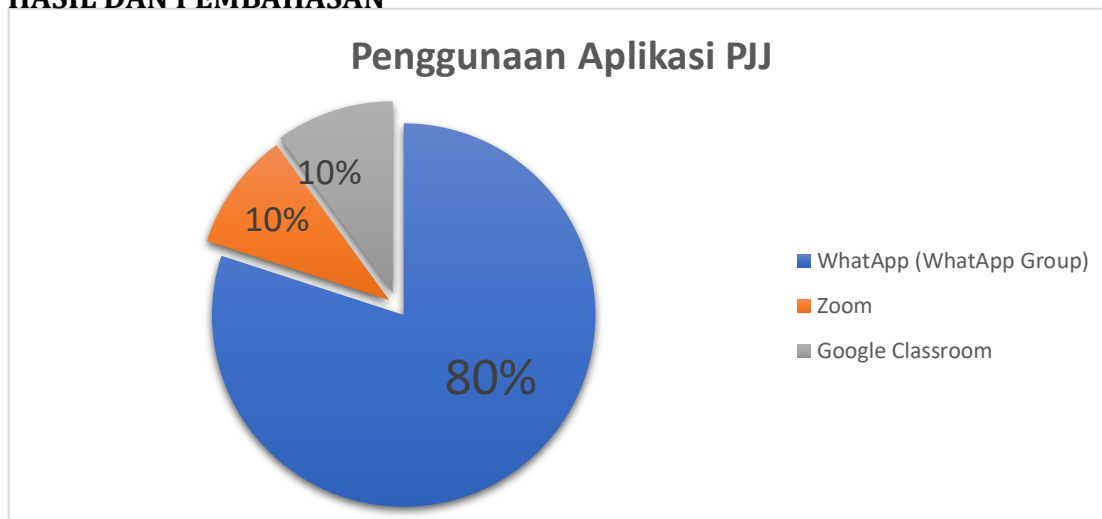
Pendekatan pembelajaran moda daring memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*); (2) pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*); (3) membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif; (4) memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital; dan (5) Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan (Kemendikbud, 2016). Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApps* (WA), *Telegram*, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Schoology*, *Edmodo* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Guru pun dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara guru pendidikan jasmani dalam melakukan proses pembelajaran selama pandemi *Covid-19*. Dari sekian banyak aplikasi atau *platform* yang dapat dijadikan sebagai media dalam melaksanakan proses pembelajaran, aplikasi atau *platform* manakah yang paling banyak digunakan oleh guru PJOK? Sehingga kita dapat menganalisis kelebihan dan kekurangan dari penggunaan aplikasi atau *platform* untuk melakukan proses PJJ dalam materi pelajaran PJOK. Dan akhirnya kita dapat memberikan saran untuk penggunaan aplikasi atau *platform* yang lebih efektif untuk melakukan PJJ.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan angket yang telah disiapkan untuk diisi oleh subjek penelitian. Subjek penelitian adalah guru pendidikan jasmani pada KKG PJOK Kec. Prajuritkulom Kota Mojokerto yang berjumlah 20 Guru. Angket survei diberikan secara *daring* melalui *google form* dengan link <https://forms.gle/gzbvsAAv5bFM21St7> pada kegiatan pelatihan pengelolaan pembelajaran jarak jauh untuk Guru PJOK di Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto. Pengisian survei dilakukan sebelum kegiatan berlangsung. Analisis yang digunakan adalah deskriptif berdasarkan prosentase pengisian data angket yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Data Guru PJOK yang menggunakan Aplikasi/Platform PJJ

Dari gambar 1 di atas, tampak bahwa 16 orang guru melakukan PJJ mata pelajaran PJOK dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, aplikasi tersebut merupakan aplikasi berkirim pesan dengan menggunakan koneksi internet. Aplikasi tersebut dapat juga digunakan untuk membuat grup yang anggotanya dapat kita atur, dalam proses PJJ dapat membuat grup kelas ataupun orang tua (bila peserta didik tidak mempunyai telepon seluler secara mandiri) untuk melakukan proses pembelajaran, misalnya mengirimkan materi oleh guru dan melaporkan hasil belajar dari peserta didik.

Sedangkan empat guru lainnya terbagi masing-masing dua guru menggunakan aplikasi *google classroom* dan *Zoom*. *Google Classroom* yang berbasis *email* dengan domain *google* dapat membantu guru dalam mengorganisasikan kelas, mulai dari mengirimkan tugas, melakukan presensi, dan menerima hasil kerja (tugas) dari peserta didik. Sedangkan aplikasi *Zoom* adalah aplikasi yang digunakan untuk melakukan *video conference* secara bersama-sama di waktu yang sama, meskipun tempat berbeda. Aplikasi ini (*zoom*) sedang populer digunakan oleh masyarakat, tidak hanya untuk proses pembelajaran, tetapi dalam pelbagai pekerjaan juga banyak menggunakan aplikasi ini untuk melakukan rapat kerja, seminar, ataupun diskusi kelompok/forum.

Peralihan proses pembelajaran yang dulunya tatap muka menjadi *online*, tentunya memaksa berbagai pihak untuk mengikuti proses dan alurnya supaya sistem pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Namun ternyata, sistem ini tidak berjalan seefektif yang dibayangkan, bahkan seluruh pihak mengalami kesulitan. Pemanfaatan dan penggunaan teknologi sebenarnya bukan tanpa masalah, banyak sekali yang menjadi faktor penghambat telaksananya efektivitas pembelajaran yang dilakukan secara daring. Diantaranya adalah (1) penguasaan teknologi yang masih rendah, (2) keterbatasan sarana prasarana, (3) jaringan internet, dan (4) biaya, (Nuryana, 2020). Sedangkan dampak positif dari PJJ memang ada dan harus kita akui bahwa melalui pembelajaran daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video*

conference, (*zoom* dan/atau *google meet*) maupun melalui *whatsapp group*. Dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), peserta didik dapat secara penuh melakukan PJJ dengan mengakses dan mempelajari bahan ajar, mengerjakan latihan-latihan (tugas), berdiskusi dan berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan peserta didik lainnya.

Dalam pembelajaran daring, pendidik tidak bisa menerapkan indikator maupun standar pencapaian kompetensi sama seperti pembelajaran tatap muka. Pendidik tidak bisa menuntut ketercapaian seluruh kompetensi, terlebih pada kompetensi keterampilan yang memerlukan pengawasan ketika peserta didik belajar gerak dasar karena pendidik harus memastikan peserta didik mengembangkan keterampilan dasar sesuai kemampuan dan level masing-masing peserta didik. Pandemi ini memaksa pengembangan pendidikan *online* yang mungkin bisa menjadi alternatif pembelajaran di masa depan ketika negara, pemerintah, dan populasi lebih siap. Pada pelaksanaannya, penerapan pembelajaran daring atau jarak jauh ternyata tidak mudah untuk dilaksanakan. Kurangnya dukungan dari perangkat elektronik dan jaringan internet yang dimiliki oleh setiap siswa menjadikan pembelajaran *online* menjadi kurang optimal. Guru juga kesulitan untuk menyediakan media pembelajaran digital yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran PJOK. Beberapa kendala yang terjadi di lapangan ini berpotensi untuk menghambat pembelajaran PJOK. Bahkan pada beberapa kondisi, guru terpaksa meniadakan pembelajaran PJOK karena faktor-faktor tersebut. Hal ini tentunya akan berpotensi menyebabkan kebugaran jasmani dan kesempatan siswa untuk melakukan aktivitas jasmani berkurang (Triaca, et. al., 2019). Sehingga akan berdampak pada tujuan pembelajaran PJOK lainnya seperti keterampilan, pengetahuan, dan perilaku (Gleddie & Morgan, 2020).

Sedangkan PJOK sangat berkontribusi besar dalam pencegahan penularan *Covid-19*, ini merupakan tantangan guru-guru untuk membuat peserta didik paham dan mengerti pentingnya berolahraga (aktivitas fisik). Selama berlangsungnya pandemi *Covid-19* ini menjaga pola hidup sehat sangatlah penting. Kiat guru PJOK dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu dilakukan dengan berbagai cara, pemberian materi secara maksimal serta pemberian inovasi-inovasi juga diterapkan demi tujuan tersampainya pembelajaran. Karena dengan tetap memberikan pembelajaran PJOK kepada peserta didik selama pandemi *Covid-19*, peserta didik masih diharuskan untuk dapat bergerak, dengan bergerak tubuh menjadi lebih bugar, dan kebugaran adalah salah satu peran penting dalam pembentukan imunitas tubuh sehingga kita terhindar dari virus. Karena penerapan gaya hidup sehat secara individu seperti rutin berolahraga, mengonsumsi makanan bergizi, tidur cukup dan mengolah stres dengan baik (Gurusmatika, 2020).

Dalam pembelajaran daring, guru harus kreatif dalam merancang pembelajaran sebaik mungkin, guna terwujudnya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta tepat sasaran guna mencapai kompetensi peserta didik. PJJ ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Dewi, 2020). Saat ini seluruh aspek kehidupan tidak lepas dari teknologi, oleh karena itu literasi teknologi sangat penting bagi

masyarakat, agar penggunaan teknologi betul-betul bisa bermanfaat tanpa merugikan dan juga berdampak negatif dalam sendi-sendi kehidupan bermasyarakat. Melihat berbagai kondisi dan situasi saat ini, sudah saatnya guru PJOK harus mampu beradaptasi selama pada masa pandemi *Covid-19* ini dengan berkreatifitas dalam proses pembelajaran, dengan melakukan segala inovasi dan perubahan pada metode pembelajaran dengan mewujudkan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan tidak mengabaikan kompetensi yang diharapkan. Guru harus berjuang semaksimal mungkin agar tidak tergerus oleh zaman dan perubahan adaptasi kebiasaan baru walaupun dalam kondisi "*learning at home*".

Pembelajaran daring memungkinkan peserta didik untuk menjadi lebih termotivasi dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan komitmen dan ketekunan peserta didik (Poon, 2013). Dampak dari aplikasi teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran memunculkan pola pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (*learner/ student centred learning*), yaitu inisiatif dan antusiasme dalam belajar didominasi oleh pembelajar sendiri. Pengetahuan bukan hanya bersumber dari pengajar saja, tetapi berpusat pada pembelajar sebagai pelaku pembelajaran (*knowledge centred*), termasuk sistem evaluasi dipusatkan pada pembelajar (*self evaluation*), yaitu pembelajar dapat mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Selain itu guru juga bisa menggunakan aplikasi *google form* untuk *assesment*. Setelah siswa paham dengan materi yang diajarkan mereka bisa diberi tugas praktik mandiri di rumah dengan pengawasan orangtua dan contoh-contoh gerakan keterampilan yang sudah dikemas oleh guru dalam bentuk video melalui fitur-fitur yang dipilih guru seperti menggunakan *Youtube* atau *Whatsapp*. Pemassalan *self-testing* yang dipadukan dengan penggunaan teknologi dalam PPJ sangat perlu guna tetap mewujudkan kompetensi peserta didik yang maksimal (Bayu, 2020).

SIMPULAN

Dari sekian banyak aplikasi atau *platform* yang mendukung pelaksanaan PJJ, aplikasi *WhatsApp* masih menjadi sarana favorit bagi guru PJOK untuk melaksanakan PJJ. Dengan banyaknya aplikasi/*platform* yang mendukung PJJ, guru PJOK dapat memanfaatkan teknologi yang ada saat ini sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi untuk proses pembelajaran. Pemanfaatan dapat dimulai dari video-video pembelajaran, video animasi, video grafis, video tutorial, video simulasi, dan link materi yang relevan, bisa dalam tampilan *power point* maupun tampilan *Microsoft Office*. Guru dapat memodifikasi dan kemudian di rangkai menjadi sebuah video utuh yang dapat digunakan sebagai materi pembelajaran PJOK yang tepat. Sehingga kesulitan tidak akan ditemui pada saat ini, sebagai tenaga pengajar materi pembelajaran PJOK, karena pada media online semua ada, mudah untuk di akses dan harus dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai sarana media pembelajaran di tengah masa pandemi *Covid-19* ini. Dan tentunya keterlibatan orang tua secara aktif juga diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat diraih secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Barteit, S., Guzek, D., Jahn, A., Bärnighausen, T., Jorge, M.M., Neuhaus, F., (2020). Evaluation of e-learning for medical education in low- and middle-income countries: A systematic review. *Computers & Education*. 145, 103726. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103726>
- Bayu, W.I. (2020). *Self-Testing* Sebagai Strategi Guru Untuk Memonitor Kebugaran Jasmani Peserta Didik Selama Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Dalam Hartoto, dkk. (Editor). *Bunga Rampai Strategi, Proses, Evaluasi, dan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada Era Pandemi Covid-19*. 2019-214. Surabaya: Unesa University Press.
- Dewi, W.A.F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1): 54-61. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Gleddie, D.L., & Morgan, A. (2020). Physical literacy praxis: A theoretical framework for transformative physical education. *Prospects*, 1-23. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09481-2>
- Gurusmatika, S. (2020). Gaya Hidup Sehat saat Pandemi (Vol 2). Lampung Selatan. Kemendikbud, D.G. (2016). *Buku Pengangan Pelatihan Instruktur Nasional/Mentor Guru pebelajar*. Kemendikbud: Jakarta.
- Mourtzis, D., Vlachou, E., Dimitrakopoulos, G., & Zogopoulos, V. (2018). Cyber-Physical Systems and Education 4.0-The Teaching Factory 4.0 Concept. *Procedia Manufacturing*, 23, 129-134. <https://doi.org/10.1016/J.PROMFG.2018.04.005>
- Nuryana, A. N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Kabar Pariangan*, 1.
- Poon, J. (2013). Blended Learning: An Institutional Approach for Enhancing Students' Learning Experiences. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 9 (2). (Online), (http://jolt.merlot.org/vol9no2/poon_0613.pdf)
- Triaca, L.M., Frio, G.S., & Aniceto França, M.T. (2019). A gender analysis of the impact of physical education on the mental health of brazilian schoolchildren. *SSM-Population Health*, 8, 100419. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100419>
- Van Lankveld, W., Maas, M., Van Wijchen, J., Visser, V., & Staal, J.B. (2019). Self-regulated learning in physical therapy education: A non-randomized experimental study comparing self-directed and instruction-based learning. *BMC Medical Education*, 19(1), 1-9. <https://doi.org/10.1186/s12909-019-1484-3>